

ANALISIS PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP APLIKASI MAGELANG CERDAS PEMERINTAH KOTA MAGELANG DENGAN MENGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)

Muthia Redha Fadhillah, Retna Hanani, Amni Zarkasyi Rahman

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Aplikasi Magelang Cerdas merupakan aplikasi milik pemerintah Kota Magelang. Meskipun telah meraih beberapa penghargaan, namun hanya sedikit masyarakat yang mengunduh aplikasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan terhadap penerimaan pengguna aplikasi Magelang Cerdas. teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh 100 responden, dimana responden merupakan masyarakat Kota Magelang yang pernah menggunakan aplikasi Magelang Cerdas. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas, dan uji regresi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh antara persepsi kemanfaatan terhadap penerimaan pengguna aplikasi Magelang Cerdas (2) Terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap penerimaan pengguna aplikasi Magelang Cerdas (3) Terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan bersama persepsi kemanfaatan terhadap penerimaan pengguna aplikasi Magelang Cerdas. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Magelang antara lain peningkatan respons terhadap laporan, melengkapi informasi pariwisata, peningkatan kesederhanaan intruksi, terus melakukan pembaharuan sehingga masyarakat bisa lebih menerima adanya aplikasi Magelang Cerdas.

Kata Kunci: Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Penerimaan Pengguna Aplikasi Magelang Cerdas

ABSTRACT

Magelang Cerdas application is an application owned by the Magelang City government. Even though it has won several awards, only a few people have downloaded the application. This research aims to determine the influence of perceived usefulness, perceived ease of use on user acceptance of the Magelang Cerdas application. The data collection technique was carried out by filling out a questionnaire by 100 respondents, where the respondents were residents of Magelang City who had never used the Magelang Cerdas application. The analysis techniques used are validity tests, reliability tests, and regression tests. Based on the research results, the following conclusions can be drawn: 1) There is an influence between perceived usefulness on user acceptance of the Magelang cerdas application (2) There is an influence between perceived ease of use on user acceptance of the Magelang cerdas application (3) There is an influence between perceived ease and perceived usefulness on acceptance Magelang cerdas application users. Efforts made by the Magelang City Government include increasing responses to reports, completing tourism information, increasing the simplicity of instructions, continuing to make updates so that the public can be more accepting of the Smart Magelang application.

Keywords: Perception of Usefulness, Perception of Convenience, User Acceptance of the Magelang Cerdas Application

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kota Magelang merupakan salah satu kota yang mewujudkan *smart government* melalui *smart city* untuk meningkatkan layanan secara konsisten dengan mengajak masyarakat memanfaatkan teknologi. Penerapan *Smart City* di Kota Magelang dapat dilihat melalui predikat dan aksi yang dilakukan pemerintah Kota Magelang dari tahun 2015-2017.

Tabel 1 Capaian Kota Magelang Tahun 2015-2017

Tahun	Capaian	Penyelenggara
2015	Predikat Smart City untuk kategori Smart Economy Kota Kecil	ITB & Kompas dalam kegiatan Rating Kota Cerdas Indonesia atau RKCI
2016	Roadmap Smart City	Pemerintah Kota Magelang bekerjasama dengan ITB
2017	Predikat Kota Cerdas untuk kelompok kota kecil	Kegiatan penilaian Indeks Kota Cerdas Indonesia atau IKCI.

Sumber: Pemerintah Kota Magelang, 2019

Pemerintah Kota Magelang melalui Dinas Komunikasi dan Informatika meluncurkan aplikasi Magelang cerdas, portal satu pintu untuk layanan Publik dan Informasi Publik berbasis elektronik (Digital). Aplikasi Magelang Cerdas merupakan salah satu aplikasi yang dibuat berdasarkan Masterplan Smart City Kota Magelang serta Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik khususnya untuk pelayanan publik.

Saat ini terdapat dua puluh tiga layanan yang telah terintegrasi dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat pengguna aplikasi Magelang Cerdas. Tidak hanya diintegrasikan oleh OPD Kota Magelang, namun beberapa layanan diintegrasikan dengan pihak lain di luar Pemerintah Kota Magelang seperti Layanan Kesehatan dan Jamsostek, e-banking (Bank Jateng), layanan kepolisian, UMKM, Layanan Kuliner, dan Tanya Dokter. (Mukti & Winanta, 2021). Adapun penghargaan yang diterima pemerintah Kota Magelang melalui aplikasi Magelang Cerdas, sebagai berikut:

Tabel 2 Penghargaan Kota Magelang melalui aplikasi Magelang Cerdas

Tahun	Capaian
2020	Top 10 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) tingkat Jawa Tengah
2020	Jawara di ajang Krenova (Kreativitas dan Inovasi) Kota Magelang

Sumber: Pemerintah Kota Magelang, 2022

Fenomena yang sering terjadi dalam implementasi konsep kota cerdas adalah rendahnya pemanfaatan aplikasi yang disediakan pemerintah, padahal masyarakat telah didukung dalam dimensi penyedia layanan dan respon pengguna yang baik terhadap aplikasi layanan online (Setiawan dkk, 2020). Rendahnya pemanfaatan aplikasi Magelang Cerdas dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat Kota Magelang dalam penyelenggaraan *smart city*.

Tabel 3 Statistik Pengguna Aplikasi Magelang Cerdas 2021

Status pemasangan aplikasi	Store listing visitors (hanya datang ke halaman playstore)	Store listing acquisition (datang & mendownload)	Yang benar-benar menggunakan aplikasi
Semua pemasangan aplikasi	7,694	2,139	27,8%

Sumber: Dwi Anggita & Nurhaeni, 2021

Berdasarkan tabel 1.3, Menunjukkan bahwa inovasi aplikasi Magelang Cerdas belum banyak digunakan oleh masyarakat. sebanyak 2.139 orang yang datang kemudian mendownload aplikasi Magelang Cerdas serta 27,8% orang yang benar-benar menggunakannya.

Perihal banyaknya tantangan yang dihadapi pemerintah dalam menggunakan *e-government* untuk melayani masyarakat, keberhasilan layanan juga dapat diukur dari tingkat penerimaan masyarakat terhadap layanan tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerimaan aplikasi Magelang Cerdas Pemerintah Kota Magelang menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) karena TAM merupakan sebuah kerangka kerja yang dapat digunakan untuk memahami penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi kemanfaatan terhadap penerimaan aplikasi Magelang Cerdas Pemerintah Kota Magelang?
2. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap penerimaan aplikasi Magelang Cerdas Pemerintah Kota Magelang?
3. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan bersama persepsi kemanfaatan terhadap penerimaan pengguna aplikasi Magelang Cerdas Pemerintah Kota Magelang?

KERANGKA TEORI

Administrasi Publik

Menurut Nicholas dalam Harbani Pasolong (2010 :8) administrasi publik adalah suatu kombinasi antara teori dan praktik yang kompleks. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai hubungan pemerintah dengan masyarakat yang diperintah serta mendorong kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pendekatan Perilaku dalam Administrasi Publik

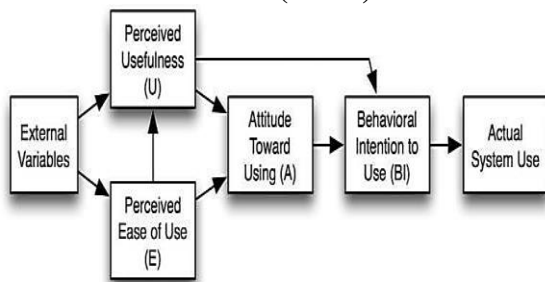
Hebert Simon, dkk (1970:3) mendefinisikan administrasi sebagai suatu usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pelayanan publik,

penerapan pendekatan perilaku sangat penting untuk memahami dan merespons kebutuhan masyarakat pengguna layanan. Tentang merancang intervensi dan kebijakan yang dapat membentuk perilaku positif dan mendukung terwujudnya pelayanan publik yang lebih baik. Hal tersebut harus dibarengi penerimaan masyarakat karena meskipun infrastruktur dan pelayanan berkembang, tanpa dukungan dan penerimaan masyarakat, upaya tersebut mungkin tidak akan memberikan dampak positif secara maksimal.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah kerangka kerja yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku pengguna terhadap adopsi suatu teknologi yang diperkenalkan oleh Fred Davis (1989). Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menerima layanan *e-government* yaitu aplikasi Magelang Cerdas.

Gambar 1. Kerangka Technology Acceptance Model (TAM)



Sumber: Davis (1989)

Model ini kemudian mengalami beberapa modifikasi, Venkatesh dan Davis (1996) menyatakan eliminasi variabel sikap terhadap penggunaan karena penelitian empiris menunjukkan bahwa sikap tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap niat.

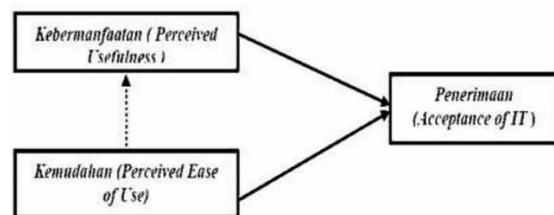
Gambar 2. Modifikasi TAM oleh Vankatesh dan Davis (1996)



Sumber: Venkatesh dan Davis (1996)

Dengan eliminasi variabel sikap terhadap penggunaan, fokus utama kembali kepada dua variabel utama yakni persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Menurut model ini, kedua persepsi ini langsung mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan suatu teknologi. Sedangkan menurut Gahtani (2001) menyatakan bahwa niat perilaku pengguna dan penggunaan nyata dari sistem dapat digantikan oleh variabel penerimaan terhadap teknologi informasi.

Gambar 3. Model dan Skema Penelitian



Berdasarkan kontruk penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap penerimaan pengguna

H2: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penerimaan pengguna

H3: Persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan sama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pengguna

Persepsi Kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan atau *perceived of usefulness* adalah kondisi dimana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja (vankatesh dan davis, 1996). Pada penelitian ini indikator persepsi kemanfaatan yang digunakan yaitu: efisiensi, menjawab kebutuhan informasi, efektif, mempermudah pekerjaan, dan bermanfaat.

Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan keyakinan dari masyarakat bahwa dalam penggunaan teknologi tidak memerlukan usaha yang keras dan terhindar dari kesulitan (vankatesh dan davis, 1996). Pada penelitian ini indikator persepsi kemudahan yang digunakan yaitu: mudah dipelajari, jelas dan dapat dipahami, fleksibel, mudah menjadi terampil, mudah diakses.

Penerimaan Pengguna

Variabel ini menunjukkan apakah suatu teknologi dapat diterima oleh pengguna. Hal ini sejalan dengan tujuan dikeluarkanya teknologi baru atau inovasi dalam teknologi guna mempermudah pekerjaan (Gahtani, 2001). Pada penelitian ini indikator penerimaan pengguna yang digunakan yaitu: Intensitas penggunaan, rasa terbantu, menerima penerapan sistem informasi, fitur sudah memenuhi kebutuhan, merasa puas dengan kinerja sistem.

METODE PENELITIAN

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, sehingga sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi (Priyono, 2008). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sample dilakukan dengan teknik *non probability* sampling dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel adalah masyarakat yang pernah mengakses aplikasi Magelang Cerdas dan berusia lebih dari 17 tahun karena dianggap dewasa secara administrasi. Sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus lemeshow yang menghasilkan jumlah minimal sampel 96. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan sejumlah 100 sampel.

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode *Struktural Equation Modeling- Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS Versi 4.0. Menurut Hair et al. (2013) Structural Equation Modeling (SEM) adalah teknik analisis multivariat yang memadukan aspek analisis faktor dan regresi berganda dan dapat menguji hubungan ketergantungan yang saling berkaitan secara simultan.

Metode penelitian SEM-PLS digunakan untuk menganalisis jalur dan sering digunakan pada studi keperilakuan, sehingga PLS menjadi teknik statistik pada model yang memiliki lebih dari satu variabel dependen dan variabel independen (Muniarti et al., 2013). Pada penelitian ini analisis PLS SEM akan dilakukan dengan tiga tahap yaitu: Analisis Outer Model, Analisis Iner Model, dan Pengujian Hipotesis.

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi Responden

Dari data demografi responden dilihat dari jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 61 orang dan laki laki 39 orang. Sedangkan dilihat dari tingkatan usia responden paling banyak adalah pada usia 25-34 tahun sebanyak 50 orang, kemudian

usia lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 35 orang dan usia 17-24 tahun sebanyak 15 orang. Untuk pendidikan responden terbanyak adalah SLTA sebanyak 42 orang, S1/S2/S3 sebanyak 38, Diploma 16, dan yang paling rendah SLTP Sebanyak 4 orang.

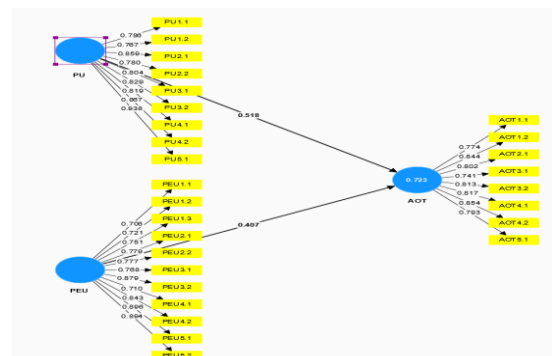
B. Evaluasi Outer Model

Pengujian outer model ini dilakukan dengan bantuan *software* SmartPLS versi 4.0. Analisis outer model dilakukan untuk menguji validitas dan realibilitas data yang digunakan pada penelitian agar dapat dianggap layak untuk dijadikan pengukuran pada tahap analisis data lainnya.

1. Convergent Validity

Menurut Ghozali dan Latan, (2015) item pertanyaan dianggap lulus uji validitas apabila nilai *loading factor* bernilai lebih dari 0.70. Pada penelitian ini, indikator menunjukkan angka lebih dari 0.70 sehingga dinyatakan valid. Berikut hasil pengujian convergen validity pada penelitian ini:

Gambar 4. Pengujian tahap 1



Sumber: output SmartPLS, 2024

Selanjutnya, evaluasi convergent validity kedua dilakukan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut Ghozali dan Latan, (2015) nilai AVE harus memenuhi syarat, yaitu bernilai lebih dari 0.500. Berikut adalah hasil pengujian AVE:

Tabel 4. Nilai AVE

Variabel	AVE
Penerimaan Pengguna (Y)	0.649
Persepsi Kemudahan (X2)	0.633
Persepsi Kemanfaatan (X1)	0.688

Sumber: output SmartPLS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian convergent validity ke-2 nilai outer loading seluruh indikator berada diatas 0.700 dan nilai AVE berada di atas 0.500. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian dapat memenuhi syarat nilai outer Loading dan AVE yang telah ditentukan untuk dianggap valid.

2. *Discriminan Validity*

Pengujian *discriminant Validity* bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk atau indikator berkorelasi dari indikator lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan akar AVE untuk setiap variabelnya atau disebut dengan metode *Fornell-Lacker criterion*.

Tabel 5. Nilai *Fornell – Larcker Criterion*

Variabel / Indikator	AOT	PEU	PU
Penerimaan Pengguna (Y)	0.806		
Persepsi Kemudahan (X2)	0.761	0.796	
Persepsi Kemanfaatan (X1)	0.797	0.694	0.829

Sumber: output SmartPLS, 2024

Tabel menunjukkan bahwa setiap variabel laten pada matriks memiliki korelasi lebih kuat dibandingkan dengan korelasi antar variabel laten lainnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk variabel yang dimasukkan dalam model penelitian memiliki *discriminant validitu* yang baik

3. *composite reliability* dan *Cronbach alpha*

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha* yang harus lebih besar dari 0.70 untuk semua variabel. Hasil pengujian reliabilitas dari tiga variabel pada penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha*

Konstruk	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbrac's Alpha</i>
Penerimaan Pengguna (Y)	0.937	0.922
Persepsi Kemudahan (X2)	0.950	0.941
Persepsi Kemanfaatan (X1)	0.952	0.943

Sumber: output SmartPLS, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan hasil dari pengujian baik dalam *Cronvach's alpha* maupun *composite reliability* memiliki nilai lebih dari 0.70 sehingga memenuhi syarat reabilitas.

C. Statistik Deskriptif

Tabel 7. Nilai Rata-Rata Indikator

No	Indikator	Nilai Setiap Pernyataan	Nilai Rata-Rata Indikator	Ketercapaian /Capaian
Persepsi Kemanfaatan (X1)				
1	Efisiensi	3.570	3.59	Sangat Setuju
		3.620		
2	Menjawab kebutuhan informasi	3.520	3.56	Sangat Setuju
		3.610		
3	Efektif	3.500	3.52	Sangat Setuju
		3.540		
4	Mempermudah pekerjaan	3.630	3.62	Sangat Setuju
		3.620		
5	Bermanfaat	3.630	3.63	Sangat Setuju

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2024

variabel persepsi kemanfaatan (X1) yang memiliki skor terendah adalah pada indikator “efektif” 3.52. Menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat laporan yang kurang ditanggapi dengan baik dan informasi yang tersedia kurang lengkap. Meski nilai tersebut masih termasuk tinggi, namun masih terdapat responden yang menjawab tidak setuju atau merasa ragu terhadap kebermanfaatan aplikasi Magelang Cerdas. Hal ini juga menunjukkan keraguan dan ketidakyakinan pengguna untuk setuju menerima aplikasi Magelang Cerdas.

Tabel 8. Nilai Rata-Rata Indikator

Persepsi Kemudahan (X2)				
1	Mudah Dipelajari	3.640	3.64	Sangat Setuju
		3.700		
2	Jelas dan dapat dipahami	3.420	3.42	Sangat Setuju
		3.430		
3	Fleksibel	3.460	3.54	Sangat Setuju
		3.620		
4	Mudah menjadi terampil	3.560	3.58	Sangat Setuju
		3.600		
5	Mudah diakses	3.570	3.59	Sangat Setuju
		3.610		

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2024

Variabel persepsi kemudahan (X2) memiliki skor terendah pada indikator “jelas dan mudah dipahami” sebesar 3.42. Menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kesalahan atau eror pada program pada aplikasi Magelang Cerdas. Meski nilai tersebut masih termasuk tinggi, namun masih terdapat responden yang menjawab tidak setuju atau merasa ragu terhadap kemudahan aplikasi Magelang Cerdas. Hal ini juga menunjukkan keraguan dan ketidakyakinan pengguna untuk setuju menerima aplikasi Magelang Cerdas

Tabel 9. Nilai Rata-Rata Indikator

Penerimaan Pengguna (Y)				
1	Intensitas Penggunaan	3.510	3.53	Sangat Setuju
		3.550		
2	Rasa Terbantu	3.500	3.50	Sangat Setuju
3	Menerima Penerapan Sistem Informasi	3.530	3.52	Sangat Setuju
		3.510		
4	Fitur Sudah Memenuhi Kebutuhan	3.540	3.53	Sangat Setuju
		3.520		
5	Merasa Puas dengan kinerja Sistem	3.500	3.50	Sangat Setuju

Sumber: Olah Data SmartPLS 2024

Pada variabel penerimaan pengguna (Y) diperoleh skor terendah ada pada indikator “merasa puas dengan kinerja sistem” sebesar 3.50. Sehingga diperlukan peningkatan dalam keandalan dan fitur-fitur yang ditawarkan oleh sistem. Sementara untuk indikator lain sudah mendapat kategori baik dan perlu ditingkatkan.

D. Evaluasi Inner Model (R²/R-Square)

R-Square merupakan sebuah metode dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk mengukur sejauh mana variabel laten eksogen (independen) memengaruhi variabel laten endogen (dependen). Terdapat tiga kriteria penilaian *R-Square* yakni substansial dengan nilai 0.67, moderat sebesar 0.33, dan lemah yang menunjukkan nilai 0.19 (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 10. R-Squared

	<i>R-squared</i>	<i>R-square adjusted</i>
Penerimaan Pengguna (Y)	0.723	0.717

Sumber: output SmartPLS, 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R-Square variabel penerimaan pengguna sebesar 0,723 menunjukkan bahwa variabel penerimaan pengguna dipengaruhi sebesar 72,3% oleh variabel kemanfaatan dan variabel persepsi kemudahan. Serta sisanya 27.7% merupakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna (Y).

E. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.5 atau 5%. Penentuan tingkat signifikansi 5% mentukan nilai t-statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu, 1,96. Maka kriteria indikator dinyatakan valid pada penelitian ini adalah apabila nilai t-statistik lebih dari 1.96. Kemudian, kriteria signifikansi dilihat dari nilai probabilitas atau p-value lebih dari 0.05. Maka kriteria diterimanya hipotesis pada penelitian ini adalah apabila koefisien jalur bernilai positif, nilai t-statistik dinyatakan valid, dan nilai p-value dinyatakan signifikan. Berikut adalah hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

Tabel 11. Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Path Coefisien	T-Statistic	P-Value	Keterangan
H1	X1 ->Y	0.518	3.083	0.002	Diterima
H2	X2 ->Y	0.407	2.505	0.012	Diterima

Sumber: output SmartPLS, 2024

Untuk menguji secara bersama antara kedua variabel bebas yaitu X1 dan X2 terhadap Y, maka diperlukan pengujian Uji F. Uji F ini untuk mengetahui bagaimana regresi berganda yaitu X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Tabel 12. Uji Regresi

Model	F	Sig.
Regression	128.57	0,000

Sumber: output SmartPLS, 2024

F. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Penerimaan dalam menggunakan aplikasi Magelang Cerdas

Berdasarkan hasil pengujian, telah dibuktikan bahwa H1 diterima yaitu persepsi kemanfaatan (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan pengguna (Y) aplikasi Magelang Cerdas. Terbukti dengan hasil *Path coefisien* sebesar 0.518 *T Statistic* 3.083, dan *p Value* 0.002. Hasil tersebut sudah sesuai dengan konsep dan memperkuat hasil dari penelitian Surachman Arif (2008) yang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan penggunaan suatu teknologi.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat dianalisis bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap penerimaan pengguna yang mana diperoleh *path coefisien* sebesar 51,8%. Artinya manfaat yang dirasakan masyarakat menjadi faktor yang berpengaruh dan dianggap penting dalam meningkatkan penerimaan aplikasi Magelang Cerdas. Maka dari itu, perlu usaha inovatif untuk meningkatkan manfaat dari aplikasi Magelang Cerdas guna mendorong partisipasi masyarakat terhadap aplikasi Magelang Cerdas.

Ketika pengguna percaya bahwa teknologi bisa memberikan manfaat, maka hal tersebut akan mempengaruhi keputusan pengguna untuk menerima teknologi tersebut. Manfaat yang dirasakan masyarakat dalam menggunakan aplikasi Magelang cerdas diukur melalui beberapa aspek termasuk efisiensi, menjawab kebutuhan informasi, efektif, mempermudah pekerjaan, serta bermanfaat.

G. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap penerimaan pengguna dalam menggunakan aplikasi Magelang Cerdas

Berdasarkan hasil pengujian, telah dibuktikan bahwa H2 diterima yaitu persepsi kemudahan (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan pengguna (Y) terhadap aplikasi Magelang Cerdas. Terbukti dengan hasil perolehan *Path Coefisien* sebesar 0.407, *T Statistik* sebesar 2.505 lebih besar dari 1,96 dan *P Value* sebesar 0.0012 lebih kecil dari 0.005 yang mengartikan memiliki pengaruh signifikan.

Meskipun, persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan tetapi persepsi kemudahan memiliki pengaruh lebih kecil terhadap penerimaan pengguna

yang mana diperoleh *Path Coefisien* sebesar 40,7% bila dibandingkan dengan persepsi kemanfaatan yang mempengaruhi 51,8% terhadap penerimaan pengguna. Hasil tersebut sesuai memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Cristian (2022) dan Khatimi (2022), yang menunjukkan meskipun aplikasi Magelang Cerdas dirasa tidak mudah digunakan, pengguna masih tertarik untuk menggunakannya karena merasa aplikasi memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka.

Kemudahan penggunaan yang dirasakan masyarakat dalam menggunakan aplikasi Magelang cerdas diukur melalui beberapa aspek, termasuk kemudahan untuk dipelajari, kejelasan dan kemudahan untuk dipahami, fleksibilitas, kemudahan untuk digunakan secara terampil, kemudahan untuk akses.

H. Pengaruh Persepsi Kemudahan bersama Persepsi Kemanfaatan terhadap penerimaan dalam menggunakan aplikasi Magelang Cerdas

Hipotesis ketiga merupakan pengujian secara simultan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Pembuktian hipotesis ketiga diperlukan Uji F untuk mengetahui nilai signifikansi dan Fhitung pada kedua variabel bebas terhadap variabel yang dipengaruhi.

Diketahui nilai Uji F sebesar 128.57 lebih besar dari 3.087 dan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka persepsi kemudahan (X2) bersama persepsi kemanfaatan (X1) memiliki pengaruh terhadap penerimaan pengguna (Y).

Dari hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap penerimaan pengguna. Hal ini dibuktikan bahwa pengguna merasa aplikasi memiliki manfaat serta mudah digunakan maka akan berpengaruh terhadap penerimaan pengguna. Hal ini berarti diperlukan peningkatan yang baik pada kedua variabel bebas (X). Namun, pada penelitian ini mengenai persepsi kemanfaatan merupakan hal yang memiliki pengaruh besar terhadap penerimaan pengguna. Tentunya perlu upaya yang dilakukan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan nilai manfaat pada aplikasi Magelang Cerdas agar pengguna mau menerima keberadaan aplikasi Magelang Cerdas.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap penerimaan pengguna terhadap aplikasi Magelang Cerdas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka diketahui

bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berhasil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan aplikasi Magelang Cerdas. Maka dari itu hasil penelitian ini mendukung dan memvalidasi Technology acceptance model (TAM).

SARAN

Brerdasarkan hasil penelitian, aplikasi Magelang Cerdas masih belum sepenuhnya memenuhi harapan sehingga diperlukan peningkatan respons terhadap laporan dengan memperbaiki sistem penanganan laporan, melengkapi informasi pariwisata, melengkapi fitur yang dibutuhkan seperti lowongan pekerjaan, peningkatan kesederhanakan intruksi, terus melakukan pembaharuan sehingga masyarakat bisa lebih menerima adanya aplikasi Magelang Cerdas. Diharapkan, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti beberapa faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap penerimaan pengguna seperti sikap atau niat. Dengan demikian, dapat memperkaya pengetahuan tentang faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap penerimaan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gahtani, S. (2001). The Applicability of TAM Outside North America: An Empirical Test in the United Kingdom. *Information Resources Management Journal (IRMJ)*, 14(3), 37–46.
<https://doi.org/10.4018/irmj.2001070104>
- Carter, L., & Bélanger, F. (2005). The utilization of e-government services: Citizen trust, innovation and acceptance factors. *Information Systems Journal*, 15(1), 5– 25.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2575.2005.00183.x>
- Cegarra-Navarro, J. G., Eldridge, S., Martinez-Caro, E., & Sanchez Polo, M. T. (2013). The value of extended framework of TAM in the electronic government services. *Proceedings of the European Conference on Knowledge Management, ECKM*, 1(1), 148–158.
- Christian, Wijangga, H., & Christian, B. (2022). Analisa Faktor Minat Penggunaan Aplikasi Pedulilindungi Anak Muda Surabaya Dengan Metode Tam. *ZONasi: Jurnal Sistem Informasi*, 4(2), 1–10.
<https://doi.org/10.31849/zn.v4i2.10078>
- Citra, A. P., & Kuswanto, A. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Administrasi Desa/SMARD. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 348–365.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.38999>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Databoks, “Masyarakat Pakai Internet untuk Media Sosial dan Pesan Singkat”
Databoks, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/21/masyarakat-pakai-internet-untuk-media-sosial-dan-pesan-singkat>
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*, 13(3), 1–23.
- Dharmawan, A. R., Fitriasih, S. H., & Irawati, T. (2018). Analisa Penerapan Aplikasi Penjualan Dan Service Komputer Pada Cv Jaya Citra Madani Dengan Metode Technology Acceptable Model (Tam). *Jurnal Ilmiah SINUS*, 16(1), 65.
<https://doi.org/10.30646/sinus.v16i1.332>
- Dwi Anggita, A. R., & Nurhaeni, I. D. A. (2021). Partisipasi Elektronik: Pemanfaatan Monggo Lapo dalam Aplikasi Magelang Cerdas di Kota Magelang. *Wacana Publik*, 1(2), 293.
<https://doi.org/10.20961/wp.v1i2.54597>
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Ed 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Gutmann, J. (2021). New Normal. In *New Normal*.
<https://doi.org/10.34157/9783648149348>
- Hamid, R.S. dan Anwar, S.M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2020). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 4(2), 106–120.
<https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2257>
- I Setiawan, & Dkk. (2022). Penerapan Konsep Smart City Dalam Tata Kelola Pemerintahan Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 14(1), 97–116.
- Ismail Nurdin, dan Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta : ANDI.
- Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Magelang 2020.
- Kerlinger. 2006. *Asas–Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Money, W., & Turner, A. (2004). Application of the technology acceptance model to a knowledge management system. *Proceedings of the Hawaii International Conference on System Earth Sciences, Environmental Science*, 1039(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1039/1/012064>
- Murniati, P., & Dkk. (2013). *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: UnikaSoegijapranata.
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Novianti, K. D. P., Putri, N. K. W. L., & Purnamayanti, I. A. G. W. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (Studi Kasus : Sijalak Desa Pohsanten). *INSERT : Information System and Emerging Technology Journal*, 2(2), 1-3. <https://doi.org/10.23887/insert.v2i2.43135>
- Nurkholis, N., & Anggraini, R. Y. (2020). Determinants of E-Government Implementation Based on Technology Acceptance Model. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(2), 184–197. <https://doi.org/10.15294/jdm.v11i2.23853>
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Pelosi, Marilyn, K. dan Sandifer, Theresa, M. 2003, *Elementary Statistic: From Discovery To Decision*, Wiley, USA
- Rahmawati, A., Novita, D., & Pradesan, I. (2022). Analisis Penerimaan E-Tax Ditjen Pajak Kota Palembang Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1330–1342. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.2519>
- Safira, M. R., & Rachmawati, R. (2022). Implementation of Smart City in Magelang through the Magelang Cerdas Application. *IOP Conference Series Earth Sciences, Environmental Science*, 1039(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1039/1/012064>
- Surachman Arif. (2008). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan (Sipus) Terpadu Versi 3 Di Lingkungan Universitas Gadjah Mada (UGM). *Perpustakaan Digital UIN Kalijaga Yogyakarta*, 1(2), 1–30. <http://digilib.uin-suka.ac.id/340/1/>
- Utami, N. P. M. P., & Kurniawan, P. S. (2020). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Tingkat Sosialisasi E-Samsat Terhadap Penerimaan Masyarakat Menggunakan E-Samsat (Studi Empiris Masyarakat Kota Denpasar). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 607–617.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Wibowo, A. (2008). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Konferensi Nasional Sistem Informasi, October*, 1–8.
- Wirtz, B. W., Mory, L., & Ullrich, S. (2012). Health in the public sector: An empirical analysis of the acceptance of Germany's electronic health card. *Public Administration*, 90(3), 642–663. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9299.2011.02004.x>